

**HUBUNGAN ANTARA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA  
KELAS VII SMP N 4 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**RAHMAHTUL KAROMAH  
NIM. 13531144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
(IAIN) CURUP  
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth Rektor IAIN Curup  
Di -  
Curup

*Assalamu`alaikum wr.wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama : **Rahmahtul Karomah NIM. 13531144** Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "**Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spritual Siswa kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohnan ini kami ajukan terima kasih

*Wassalamu`alaikum wr.wb*

*Aec. Ujain Akromi  
M.Pd. Dharma Luthiyah.  
9/1-2019*

Pembimbing I

**Dr. Nuzuar M.Pd**  
NIP.19630410 199803 1 001

Pembimbing II

**Wiwin Arbaini W. M.Pd**  
NIP.19721004 200312 2 003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmahtul karomah  
NIM : 13531144  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PAI  
Judul : **Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spritual Siswa kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 12 Januari 2019

Penulis



**Rahmahtul Karomah**  
NIM. 13531144



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 569 /In.34/I/FT/PP.00.9/03/2019

Nama : Rahmahtul Karomah  
NIM : 13531144  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 21 Februari 2019  
Pukul : 13.30-15.00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang III IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Maret 2019

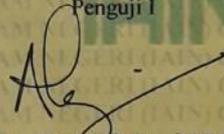
**TIM PENGUJI**

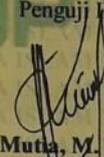
Ketua

Sekretaris

  
Dr. Nuzuar, M.Pd  
NIP.19630410 199803 1 001

  
Wiwin Arbaini W. M.Pd  
NIP.19721004 200312 2 003

Penguji I  
  
Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690620 199803 1 002

Penguji II  
  
Mutia, M. Pd  
NIP. 19891130 201503 2 006



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliaulah pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu ada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd selaku Wakil Rektor I (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd. selaku Dekan Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Dekan FUAD.
5. Bapak Dr. Nuzuar Ahmad, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik dan selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
8. Kepala Sekolah SMP N 4 Rejang Lebong serta Dewan Guru dan Staf Tata Usaha, yang telah banyak memberikan petunjuk dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian guna penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.

Aamiin ya Robbal 'alamiin...

Curup, 27 Desember 2018

Penulis,

**RAHMAHTUL KAROMAH**

**NIM.13531144**

# “MOTTO”

Keberhasilan adalah sebuah proses  
Niatmu adalah awalnya keberhasilan  
Peluh keringatmu adalah pnyedapnya  
Tetes air matamu adalah pewarnanya  
Do'amu dan do'a orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya  
Kegagalan di setiap langkahmu adalah pengawetnya.  
Maka dari itu, bersabarlah!  
Allah selalu mnyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju  
keberhasilan  
Sesungguhnya kesabaran akan mEmbuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri  
arti sebuah keberhasilan

“Karena Berusaha Dan Berdo'a Adalah Kunci Kesuksesan”

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan ridho Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini akan aku persembahkan kepada :

1. Teruntuk Ayahandaku Drs. Abu Hanifah dan Ibundaku Dra. Mariatul Kibtiah tersayang, yang selalu mendidik, menasehati, dan mendoakanku dengan tulus serta memberikan segalanya yang takkan pernah aku lupakan.
2. Para Guru dan Dosenku yang selalu membimbing demi terselesainya skripsiku dan menjadi Pelita dalam studiku.
3. Sahabatku semuanya di Lokal PAI B
4. Teman-teman SEKRE KPM Taba Mulan
5. Teman-teman PPL SMK IT Rabbi Radiyah
6. Almamater IAIN Curup
7. Semua orang yang ikut berpartisipasi di seluruh perjuangan ini hingga akhir akhir skripsi ini selesai.

## ABSTRAK

**Rahmahtul Karomah, (13531144).** “*Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII N 4 Rejang Lebong*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup, Skripsi 2019.

Pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang membentuk. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP N 4 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah penelitian Korelasi, yaitu menjelaskan tentang ada tidaknya hubungan antara variabel X sebagai variabel independent atau bebas (pembelajaran pendidikan agama Islam) dengan variabel Y sebagai variabel dependent atau terikat (kecerdasan spiritual).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 4 Rejang Lebong , yang berjumlah 245 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian, dan sampel yang akan diambil yaitu kelas VII F yang berjumlah 30 siswa. Menggunakan Rumus Validitas, Reabilitas, dan Normalitas. dan Product Moment. Spiritual siswa SMP N 4 Rejang Lebong.

Perhitungan angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  ( yaitu = 0,4184) yang besarnya berkisar antara 0,400 – 0,500 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y adalah termasuk korelasi positif yang sedang. Perhitungan diperoleh hasil Koefisiensi Determinasi sebesar 17,50%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (pembelajaran PAI) mempengaruhi variabel Y (kecerdasan spiritual siswa) sebesar 17,50% dan ini berarti bahwa 82,5% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dari deskripsi data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa SMPN 4 Rejang Lebong ada hubungannya dan dipengaruhi oleh pembelajaran PAI, sekalipun korelasi positif itu hanya Sedang.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12

### **BAB II. KERANGKA TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Pembelajaran.....	14
2. Pendidikan Agama Islam .....	17
3. Kecerdasan Spiritual .....	28
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	38

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel .....	40
C. Variabel Penelitian .....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Pengumpul Data.....	46
F. Teknik Analisa Data.....	47

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Kondisi Obyektif.....	52
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran.....	79

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana terjadinya interaksi pembelajaran antara Pendidik dan Peserta Didik yang dilakukan secara terus menerus dan membutuhkan waktu dan pemahaman dalam prosesnya. Pembelajaran merupakan tatap muka yang dilakukan peserta dan pendidik. Dalam hal ini dibutuhkan peran serta tersebut, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pendidikan yaitu proses berjalannya suatu ilmu yang dilakukan dalam suatu sekolah atau instansi, diharapkan nanti agar dapat memperoleh suatu ilmu dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupannya dan digunakan dengan sebaik-baiknya dan tidak disalahgunakan. Pendidikan merupakan sangat penting dalam kehidupan.

Suatu ilmu itu biasanya didapatkan dengan adanya suatu proses pembelajaran dan pendidikan oleh karena itu kedua hal itu sangat berkaitan erat hubungannya. Tidaklah mungkin sebuah ilmu itu didapatkan tanpa melalui pendidikan. Dan pendidikan itu tidaklah mungkin tanpa suatu proses pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan yaitu bahwa pendidikan yaitu usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki suatu kecerdasan apapun itu bentuknya. Baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal, karena pendidikan itu banyak macamnya. Tidak hanya itu-itu saja tetapi masih banyak macamnya.

Selain pengertian diatas dijelaskan pula tentang tujuan pendidikan nasional, pada bab II pasal 3 pendidikan nasional bertujuan untuk “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan yaitu membentuk suatu manusia agar menjadi bermoral dan berguna bagi nusa dan bangsa. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa itu seperti kita mengerjakan perintah dan menjauhi larangannya. Seperti salah satunya yaitu solat lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan lain sebagainya. Berakhlak mulia yaitu akhlak karimah yang baik, seperti sopan kepada kedua

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2009), h. 2

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 6

orang tua, berbicara lemah lembut. Hal yang demikian itulah yang dapat dilakukan.

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan adanya suatu proses belajar dan pembelajaran. Proses belajar dan pembelajaran diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar 9 tahun, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Semua itu dibutuhkan suatu proses dan proses itu bertahap, karena tidak ada suatu hal apapun itu yang tidak butuh proses.

Dapat penulis simpulkan bahwa proses belajar itu meliputi wajib belajar 9 tahun, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Karena semua itu butuh proses. Proses itu terjadinya bertahap, dan melalui pola-pola tertentu. Contohnya saja dari kita SD kita harus melewati kelas satu dulu sesudah itu baru kelas dua, itupun kalau kita naik kelas, ya kalau tidak, masih di kelas yang sama. Itu pun harus melewati ujian. Itulah yang namanya proses.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas, pentingnya pendidikan agama diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi di Indonesia, sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 37 undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa : “ kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal”.

Terkait dengan Pendidikan Agama Islam Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian, pendidikan islam ini lebih banyak ditujukan kepada perbaikan mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan sesuai dengan petunjuk ajaran islam, karena itu pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis atau pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.<sup>3</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa PAI itu merupakan suatu pendidikan agama untuk meningkatkan pendidikan iman dan pendidikan amal. Pendidikan iman contohnya keimanan kita kepada Allah itu bertambah dengan seiringnya waktu dan lebih mendekatkan diri kepada Allah, selalu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Perkembangan dunia pendidikan dan pengajaran di Indonesia terus menerus mengalami kemajuan dari generasi ke generasi. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang ikut mendukung kemajuan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengemban kepribadian anak didik. Melalui pendidikan anak dapat mengenal aspek kehidupan, dan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam Islam, pendidikan itu diarahkan untuk membimbing anak didik agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan berkpribadian muslim yang sholeh dan taqwa. Pendidikan merupakan usaha terbimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi

---

<sup>3</sup> Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta; Bumi Aksara; 1996)h.28

anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Merupakan usaha yang harus melalui bimbingan dan dibina serta harus bertanggung jawab itulah yang harus kita tetapkan agar pendidikan itu dapat terlaksana.

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi proses dan dinamika kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara di tengah-tengah pluralitas. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkelanjutan, terus menerus dan berlangsung seumur hidup (long life education) dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri dan bertanggung jawab serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karenanya kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya. Pendidikan islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT, baik kepada Tuhannya, sesama manusia dan sesama makhluk lainnya.<sup>5</sup>

Tujuan Pendidikan islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia(peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, dan rasional

---

<sup>4</sup> Zainudin, *Reformasi Pendidikan*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008)h.1

<sup>5</sup> Armai Arief , *Pangantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* ,Jakarta(ciputat;pers 2002)h.21

manusia, perasaan dan indera. Maka pendidikan hendaknya mencakup pengembangan aspek fitrah peserta didik: aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa baik secara individual maupun kolektif yang mendorong semua aspek tersebut kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhirnya terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.<sup>6</sup>

Menurut Abdullah Idi dan Toto Suharto, tujuan Pendidikan Islam terbagi dua, Yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan Jangka pendeknya adalah tercapainya perkembangan potensi peserta didik dalam segala aspek melalui proses pembelajaran. Sedangkan tujuan jangka panjang pendidikan Islam adalah terciptanya manusia yang berkepribadian muslim paripurna (insan kamil) sehingga ia dapat memfungsikan dirinya secara individual maupun sosial untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Dengan belajar Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menghasilkan adanya perubahan yang sifatnya menetap sehingga pada tahap akhir akan di dapat perubahan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan . perubahan yang didapat dari proses belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam bisa diamalkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah akan terlihat dari perubahan tingkah laku siswa,

---

<sup>6</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah. 2010) Hal:64

<sup>7</sup> Abdullah Idi, Toto Suharto. *Revisi Pendidikan Islam* (Yogyakarta : 2006) Hal.61

misalnya sebelum seseorang mengalami proses belajar, ia tidak tahu konsep tentang X tetapi setelah ia mengalami proses pembelajaran, ia menjadi paham tentang konsep X.

Sistem pembelajaran yang saat ini masih berorientasi pada hasil belajar dengan hanya mengoptimalkan fungsi kecerdasan intelegensi saja. Konsekuensi, IQ dijadikan acuan utama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, padahal menurut Daniel Goleman yang dikutip Richard Howell, IQ hanya menyumbangkan 20% dalam menentukan kesuksesan hidup seseorang. Lebih jauh Howell menegaskan, mengevaluasi semua orang dengan cara berpikir ini gagal mengenali bakat ganda. Dan lebih parah lagi dapat menanamkan rasa gagal yang abadi dalam diri seseorang yang memiliki IQ rendah serta perasaan sukses yang semu dalam diri seseorang yang meraih skor IQ tinggi. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami, bahwa tingginya nilai IQ seseorang tidak dapat dijadikan acuan utama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Bahkan kontribusinya hanya 20% terhadap keberhasilan belajar, artinya masih ada sekitar 80% faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Salah satu faktor yang diharapkan dapat berperan dalam mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah faktor spiritualitas yang ada pada diri peserta didik.

Anak yang cerdas secara spiritual akan terlihat dalam beberapa ciri diantaranya: dengan kemampuannya seorang anak bisa menghargai dirinya sendiri maupun orang lain, memahami perasaan terdalam orang-orang di

sekelilingnya, mengikuti aturan-aturan yang berlaku, semua itu termasuk merupakan kunci keberhasilan bagi seseorang anak di masa depan.

Kecerdasan secara spiritual atau SQ dirasa paling penting sebagai pondasi kecerdasan intelektual, cerdas secara intelektual hanya dapat dinilai dari angka dan prestasi namun kecerdasan secara spiritual bisa dinilai dari tingkah laku dan moral peserta didik. Ditengah jaman dan teknologi ini kecerdasan spiritual merupakan hal utama yang diperlukan oleh dunia pendidikan untuk membentuk manusia seutuhnya seperti yang diinginkan oleh Undang Undang Dasar. Kecerdasan spiritual dalam diri siswa sebagaimana ciri tersebut, tercermin dari kesadaran siswa untuk memiliki dorongan atau motivasi belajar, melaksanakan ketertiban di sekolah diharapkan tumbuh sebagai bentuk kebutuhan siswa, untuk menunjukkan eksistensinya sebagai pelajar, bukan karena keterpaksaan. Komitmen siswa pada dirinya merupakan satu bentuk kesadaran siswa, keberhasilan yang ingin diraih untuk kebaikan bersama.

Berarti dapat penulis simpulkan bahwa faktor spiritualitas yang ada pada diri peserta didik itu sangat menentukan bahkan dapat berperan dalam mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa oleh karena itu kita harus meningkatkan hal-hal apa saja yang berkaitan dengan faktor spiritualitas peserta didik itu sendiri.

Menurut Ari Ginanjar, penulis buku best seller ESQ (Emotional Spiritual Quotient) sekaligus trainer ESQ, bahwa "IQ memang penting kehadirannya dalam kehidupan manusia, yaitu agar manusia memanfaatkan teknologi demi

efisiensi dan efektivitas, juga berperan EQ dalam membangun hubungan antar manusia yang efektif sekaligus peranan dalam meningkatkan kinerja, namun tanpa SQ yang mengajarkan nilai-nilai kebenaran, maka keberhasilan itu hanyalah akan menghasilkan hitler-hitler baru dan firaun-firaun kecil di muka bumi ini.

Disini saya melihat bahwa mata pelajaran PAI itu sangat bersangkutan dengan kecerdasan spiritual siswa baik itu terhadap perilaku, sikap, dan juga aktivitas lainnya. Contohnya saja ketika pelajaran PAI berlangsung mereka langsung siap-siap dan memulai pelajaran dengan baik. Dan memberi salam pada guru dan memulai pembelajaran. Hal itu tadi bahwa belajar PAI sangat bersangkutan dengan kecerdasan spiritual.

Di dalam belajar PAI juga mereka diberi tugas yaitu mencatat hasil solat mereka di dalam buku. Contohnya ketika solat zuhur dibikin catatan apakah mereka solat atau tidak. Dan dibikin catatannya. Di sekolah ini ada kegiatan rohani yaitu dilaksanakan ketika hari jumat. seperti membaca yasin bersama.

Bagaimana sikap mereka dalam mengerjakan PR, dibikin atau tidak, disini banyak yang dibikin di sekolah PR nya pada jam pelajaran PAI tetapi ada juga yang bikin di rumah masing-masing. Disini memang beragam karakter siswa masing-masing. Tetapi, karakter itu perlu dibina agar terbentuk pribadi yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi orang lain.

Ada yang sudah siap ketika pelajaran berlangsung dan ada juga yang belum siap. Ada juga yang ditegur dulu kemudian baru siap mengadakan

pelajaran. Hal ini berhubungan dengan Kecerdasan Spiritual yaitu tentang sikap siswa. Oleh karena itulah saya meneliti di sekolah ini.

Sementara itu, menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, SQ memberi kita potensi tumbuh dan berubah, bersikap kreatif, luwes, berwawasan luas serta memungkinkan kita menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal. Baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar, seperti berwawasan luas hal ini memungkinkan kita untuk menyatukan pemikiran dan pemahaman kita terhadap sesuatu hal yang baru.

Keberadaan kecerdasan spiritual akan memupuk sikap-sikap positif seperti kejujuran, semangat motivasi, kepemimpinan kecerdasan emosional dan sikap-sikap positif lainnya. Memang disini keberadaan kecerdasan spiritual itu penting sekali dalam kehidupan kita. Contohnya saja bisa membuat kita bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari itu termasuk sebagai bagian dari kecerdasan spiritual.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar untuk melakukan perubahan yang terjadi untuk suatu perubahan. Dan juga diperlukan adanya pendidikan agama islam dalam hal ini untuk meningkatkan kecerdasan spiritual kita. Karena disini kecerdasan spiritual itu berhubungan erat dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

**B. Identifikasi Masalah**

1. Sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih berorientasi pada hasil belajar daripada proses belajar.
2. Pola pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan nasional lebih Menitik beratkan pada pemberdayaan aspek kecerdasan IQ.

**C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada hubungan pembelajaran pendidikan agama islam terhadap kecerdasan spiritual siswa. Pembelajaran PAI yang dimaksud adalah proses kegiatan pembelajaran PAI yang berlangsung di dalam kelas. Sedangkan kecerdasan spiritual yang dimaksud adalah menurut Zohar dan Marshal dalam bukunya SQ:Memfaatkan kecerdasan spritual dalam berpikir integralistik dan holistic memaknai kehidupan yang didalamnya menjelaskan 9 indikator kecerdasan spritual.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong?
3. Bagaimana Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui Kecerdasan Spiritual Siswa kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spritual Siswa Kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Pendidikan agama Islam siswa, khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1. Bagi Pendidik**

Memberikan informasi tentang pengembangan kecerdasan spiritual siswa SMP 4 Rejang Lebong guna mempertinggi efektifitas kegiatan belajar mengajar. Mendorong para pendidik untuk membimbing siswa SMP 4 Rejang Lebong dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yang tinggi.

2. Bagi siswa SMP N 4 Rejang Lebong

Mendorong siswa kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang tinggi dalam upaya mencapai proses pembelajaran yang optimal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana terjadinya interaksi pembelajaran antara Pendidik dan Peserta Didik yang dilakukan secara terus menerus dan membutuhkan waktu dan pemahaman dalam prosesnya. Pembelajaran merupakan tatap muka yang dilakukan peserta dan pendidik.

Pengertian pembelajaran dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 yaitu: proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>8</sup> Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata benda atau nomina yang berarti “proses, cara, perbuatan menjadikan orang/ makhluk hidup belajar.”<sup>9</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media, 2009) h.4

<sup>9</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka; 2003)h. 17

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (jakarta: Bumi Aksara , 1995) Cet, 1

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi , yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. <sup>11</sup>

Pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>12</sup> Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap(aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya

---

<sup>11</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2006) h.9

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Pespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* ( Jakarta : Kencana , 2009 ) cet 1 hal 31

<sup>13</sup> Yatim Riyanto , *Paradigama Baru Pembelajaran*, Jakarta Kencana 2009

sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajara menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan definisi diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan sebagai akibat dari pengalaman atau latihan.

Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.

#### 1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar.

#### 2) Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas standar untuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman atau pendapat tentang

membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan itu menuntut adanya pengembangan atau modifikasi. Pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.

### 3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam pembelajaran penutup ini guru harus berupaya mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di pelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran.

#### b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah segala macam usaha dan aktifitas yang dilakukan oleh pendidikan terhadap anak didiknya agar terbentuk pribadi muslim yang Muttaqin. Kepribadian muslim artinya didalam diri seseorang terdapat nilai-nilai ajaran Islam, segala perilakunya didasari oleh Islam dan mau bertanggung jawab terhadap segala perbuatan yang telah dilakukannya. Sedangkan Muttaqin adalah orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Taqwa berarti menaati segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.<sup>14</sup>

Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, dan rasional manusia, perasaan dan indera. Maka pendidikan hendaknya mencakup pengembangan aspek fitrah peserta didik: aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif yang mendorong semua aspek tersebut kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhirnya terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh ummat manusia.<sup>15</sup>

Menurut Abdullah Idi dan Toto Suharto, tujuan Pendidikan Islam terbagi dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah tercapainya perkembangan potensi peserta didik dalam segala aspek melalui proses pembelajaran. Sedangkan tujuan jangka panjang pendidikan Islam adalah terciptanya manusia yang berkepribadian muslim paripurna (Insan Kamil) sehingga ia dapat memfungsikan dirinya secara individual maupun sosial untuk mencapai kebahagiaan dunia dan

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, Nur Ubbiyah. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Rineka Cipta. 2002. Hal: 111)

<sup>15</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Amzah. 2010. Hal :64)

akhirat.<sup>16</sup>Ahmad D. Marimba mendefinisikan PAI adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).<sup>17</sup>

Dalam Ali-Imron ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ  
مَسْلُمُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*

Tafsir mendefinisikan PAI adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. M. Arifin mendefinisikan PAI adalah usaha sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan secara perkembangan fitrah (kemampuan Dasar) anak didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Abdullah Idi, Toto Suharto. *Revitalisasi Pendidikan Islam*.(yogyakarta: Tiara Wacana) 2006.Hal 51)

<sup>17</sup> Ahmad D. Marimba , *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* , ( Bandung Pt: Al- Maarif 1989) h.19

<sup>18</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1994) h.32

Hasil konferensi pendidikan Islam Se-Dunia kedua tahun 1980 di Islamabad, Pakistan, merumuskan bahwa Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mengembangkan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, dan ilmiah baik secara individual maupun kolektif menuju ke arah pencapaian kesempurnaan hidup sesuai ajaran islam.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas tentang PAI, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa PAI adalah suatu kegiatan untuk merubah individu kedalam suatu sistem kepercayaan dan perilaku yang bersumber dari ajaran allah. Bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika isla dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*HablumminAllah*) sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia

---

<sup>19</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang : UIN Malang Pers, 2008)  
h.24

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia. Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Quran dan hadist sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003.

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

Surat Al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

## 2) Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Quran dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shlat wajib maupun shalat sunat.

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi tujuh unsur pokok yaitu:

a) Keimanan

Pengajaran dan pendidikan keimanan berarti proses belajar dan pembelajaran tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam pelajaran keimanan, pusat atau inti pembicaraan/ pembahasan ialah tentang

keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga tauhid. Ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun iman yang enam, yaitu percaya kepada Allah, kepada para Rasul Allah, kepada para malaikat, kepada kitab-kitab suci yang diturunkan kepada para Rasul Allah, kepada hari kiamat, dan kepada qada dan qadar.

b) Ibadah

Dalam pengertian yang luas, ibadah itu ialah bentuk pengabdian yang ditunjukkan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Materi pelajaran ibadah ini seluruhnya dimuat dalam ilmu Fiqih, selain membicarakan ibadah, juga membicarakan kehidupan sosial, seperti perdagangan (jual-beli), perkawinan, kekeluargaan, warisan, pelanggaran, hukuman, perjuangan (jihad), politik/pemerintahan, makanan, minuman, dan lain-lain.

c) Al-Qur'an

Membaca Al-quran tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca Al-quran adalah ibadah, membaca Al-quran juga merupakan seni suatu ilmu yang mengandung seni yakni seni membaca Al-Quran. Isi pengajaran Al-Quran diantaranya pengenalan huruf-huruf hijaiyah, cara menyebutkannya, bentuk dan fungsi tanda baca, tanda berhenti, dan tanda lainnya. Ruang lingkup pengajaran

Al-quran ini lebih banyak berisi pengajaran yang memerlukan latihan dan pembiasaan.

d) Akhlak

Akhlak merupakan bentuk batin dari seseorang. Pengajaran akhlak pengajaran tentang batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang baik buruk. Melatih dan membiasakan berbuat, mendorong dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat kebaikan. Dasar pelaksanaan pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.

e) Mu'amalah

Muamalah merupakan sebagian perincian dari ilmu fiqih, ilmu ini lebih membahas tentang hubungan sosial manusia, yakni muamalat madaniyat dan muamalat maliyat.

f) Syariah

Syariah merupakan ilmu yang mempelajari tentang syariat/ hukum islam. Ayat pertama yang berbunyi "Iqra" merupakan persyariatan pertama hukum islam. Perintah membaca, merupakan syariat pertama dalam ajaran islam. Ilmu ini membicarakan hukum-hukum dalam kehidupan umat manusia.

g) Tarikh

Tarikh islam disebut juga sejarah islam.<sup>20</sup> Pengakaran Tarikh islam sebenarnya pengajaran sejarah, yaitu yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat islam, seperti kerajaan yang berkuasa diluar tanah arab sebelum datangnya agama Islam.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid dan Dian Andayani memaparkan Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencapai hidup didunia dan diakhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik secara fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental,

---

<sup>20</sup> Zakiyah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet,I,h.109

yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>21</sup>

Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam di atas sangat erat kaitannya dengan kecerdasan spiritual, karena kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam merupakan kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam dalam hidupnya, dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya

---

<sup>21</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 133

selalu dilihat Tuhan, sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan keharmonisan yang hakiki. Allah berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ

عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ

Artinya: *Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat.* (QS: Al-Mu'minun: 1-4).<sup>22</sup>

#### e. Kecerdasan Spiritual

##### 1) Definisi Kecerdasan Spiritual

Sebelum membahas kecerdasan spiritual secara integral, terlebih dahulu penulis mendefinisikan kecerdasan dan spiritual secara terpisah. Donald Stener yang dikutip oleh Andreas Harefa mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah ada untuk memecahkan masalah-masalah baru, tingkat kecerdasan diukur berdasarkan kecepatan memecahkan masalah.<sup>23</sup> Sedangkan makna spiritual berasal dari kata spirit yang berarti roh. Berdasarkan hal tersebut yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kemampuan kita untuk dapat mengenal dan memahami diri kita

<sup>22</sup> Departemen Agama, Al Quran dan Terjemahnya, Surat Al-Mu'minun Ayat 1-4

<sup>23</sup> Andreas Harefa, *Mengasah Paradigma Pembelajaran*, (Yogyakarta, Gradien: 2003) cet 2 h.74

seutuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta.

Walters dan Gardner mendefinisikan intelegensi sebagai suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan-kemampuan yang memungkinkan individu memecakan masalah atau produk sebagai konsekuensi eksistensi suatu budaya tertentu.<sup>24</sup>

Allah berfirman dalam Q.S Ar-Rad ayat 19 yang berbunyi:

﴿أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أَنْزَلَ إِلَهُ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَّا

يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ أَلَّا يَتَّبِعُوا

Artinya : *Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran,*

Dari ayat tersebut Allah menerangkan bahwa hanya orang-orang yang berakal saja yang dapat melihat kebenaran. Kebenaran yang dimaksud adalah ia mampu mengambil pelajaran dari segala yang terjadi. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa menggunakan akal untuk mencapai kecerdasan merupakan perintah Allah. Disini sangatlah jelas bahwa hanya orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran.

---

<sup>24</sup> Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiateri Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal 169

Kecerdasan spiritual merupakan landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Kecerdasan spiritual tidak selalu berhubungan dengan agama. Bagi sebagian orang, kecerdasan spiritual diungkapkan melalui agama formal, tetapi beragama tidak menjamin memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Agama formal adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang dibebankan secara eksternal, bersifat top down, diwarisi dari pendeta, nabi dan kitab suci atau ditanamkan melalui keluarga dan tradisi.

Kecerdasan spiritual seperti yang telah dijelaskan di atas, merupakan kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah alam semesta itu sendiri, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan dalam hidupnya. Tentu saja hal ini tergantung dari dirinya sendiri.

Danah Zohar dan Ian Marshall dalam ( Baharuddin) menjelaskan tentang definisi kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan ruhaniah kita, kecerdasan hati, dan kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh.

Banyak sekali diantara kita yang saat ini menjalani hidup yang penuh luka dan brantakan. Pengaruh gaya hidup materialism dan hedonism telah menyebabkan integritas manusia tereduksi, lalu terperangkap pada paham sekulerisme, yang memproklamirkan terbebasnya manusia dari kontrol ataupun komitmen terhadap nilai-nilai agama.

SQ akan mengembalikan manusia kepada makhluk spiritual, yang merupakan fitrahnya. Tetapi dalam perjalanan hidupnya, manusia berjalan menjauh dari fitrah tersebut karena godaan-godaan duniawi dan hiruk pikuk kehidupan modern. Kebahagiaan sejati terletak pada pemenuhan yang bersifat spiritual ini. Karena itu, kebutuhan manusia yang bersifat spiritual dan kecenderungan untuk kembali kepada agama adalah bersifat ferenial abadi, kekakl, dan akan selalu hadir selamanya.

Titik kekuatan SQ sebenarnya terletak pada berkembangnya dengan baik jiwa dan hati manusia. Dua esensi manusia itu apabila dikembangkan maka akan mencapai tingkat ketajaman “mata hati”, satu-satunya elemen esensi manusia yang sanggup menatap bayang-bayang Tuhan yang diisyaratkan oleh alam semesta. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa hati yang terlatih akan mampu mencapai tingkatan

jiwa yang damai. Jiwa yang damai dan tenang, yang bisa menjalin kontak spiritualitas dengan Tuhannya.

Dari berbagai pendapat para tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual ialah kecerdasan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan persoalan, makna dan nilai kehidupan dalam menempatkan perilaku hidup. Bahwa juga kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna, kontrol diri, dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan serta kemampuan memberi makna nilai ibadah kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna atau insan kamila agar tercapai kehidupan dunia akhirat. Bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membangun manusia secara utuh untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup untuk menilai bahwa tindakan yang dilakukan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

## 2) Fungsi Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bersumber dari jiwa, atau hati nurani yang beroperasi dalam pusat otak manusia.<sup>25</sup>

Oleh karena itu fungsi kecerdasan spiritual, menurut Donah Zohar dan Ian Marshall, antara lain:

---

<sup>25</sup> Donah Zohar dan Ian Marshall, SQ : *(Memfaatkan,,,,)* h 12

- a) Kecerdasan yang digunakan dalam masalah eksistensial, yaitu ketika kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu kita akibat penyakit dan kesedihan.
  - b) Kecerdasan menjadikan kita sadar bahwa kita memiliki masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya, karena kecerdasan spiritual memberi kita semua rasa yang dalam mencakup perjuangan hidup.
  - c) Kecerdasan yang membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna segala sesuatu baginya dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dunia kepada orang lain dan makna-makna mereka.
  - d) Kecerdasan spiritual sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Karena, kecerdasan merupakan puncak kecerdasan manusia.
  - e) Bahwa kecerdasan spiritual sebenarnya menepis pribadi yang telah terbelah, sebaliknya mengantarkan orang pada pribadi yang utuh, holistik, dan integral (insan kamil).
- 3) Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Zohar dan masrhal mengemukakan beberapa indikator dari kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu:

- a) Kemampuan menjadi Fleksibel

- b) Derajat kesadaran yang tinggi
- c) Kecakapan untuk menghadapi dan menggunakan serangan
- d) Kecakapan untuk menghadapi dan menyalurkan / memindahkan rasa sakit
- e) Kualitas untuk terilhami oleh visi dan nilai
- f) Enggan melakukan hal yang merugikan
- g) Kecenderungan melihat hubungan antar hal yang berbeda
- h) Ditandai oleh kecenderungan untuk bertanya mengapa, mencari jawaban mendasar
- i) Mandiri, menentang tradisi.<sup>26</sup>

Memiliki kecenderungan bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” dalam rangka mencari jawaban yang mendasar.

---

<sup>26</sup> Nana Syaodih Sukma dinata , *Landasan Psikologi Pendidikan*( Bandung : PT remaja Rosyakarda,2009) cet V.hal 59

#### 4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan spiritual untuk berkembang, diantaranya adalah (Zohar, 2007) :

- a) Adanya ketidakseimbangan id, ego, dan superego.
- b) Adanya orang tua yang tidak cukup menyayangi anaknya.
- c) Mengharapkan terlalu banyak.
- d) Adanya ajaran yang mengajarkan menekan insting.
- e) Adanya luka jiwa yang menggambarkan pengalaman menyangkut perasaan terbelah, terasing, dan tidak berharga.

Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

- a) Sel saraf otak
- b) Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri.
- c) Titik Tuhan (*God spot*)
- d) Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung.

Tiga sebab yang membuat seseorang terhambat secara spiritual yaitu:

- a) Tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya sama sekali
- b) Telah mengembangkan beberapa bagian, namun tidak proposional, atau dengan cara yang negatif atau desktruktif.
- c) Bertentangan atau buruknya hubungan antara bagian-bagian.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Banyak orang membuat judul skripsi yang ada hubungannya dengan kecerdasan spiritual siswa. Diantaranya pemikiran tentang kecerdasan dalam PAI.

Pertama, Anik Nuraini, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 2003, yang berjudul *Mencetak Guru Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam*, peneliti pustaka ini mengkaji tentang bagaimana menciptakan sosok guru yang kreatif ideal dalam pendidikan islam dengan menerapkan 4 prinsip P ( Pribadi, pendorong, proses dan produk ). Dengan berpegang pada empat prinsip tersebut, diharapkan dijadikan acuan, contoh serta sebagai bahan pertimbangan yang membangun bagi kreativitas guru sesuai dengan perspektif pendidikan islam.

Kedua, Iis Munafisah, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI 2005 yang berjudul *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran PAI Di TK Masyiton Ngadirejo Temanggung*, skripsi ini mengkaji tentang pelaksanaan Al-Quran yang bertujuan untuk membentuk manusia berakhlak mulia, materi meliputi pendidikan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul kahirimah. Metode story by ficture, BCM ( bermain, cerita dan menyanyi), dan evaluasi dilakukan dengan pemberian tugas, tes lisan dan praktek. Kreativitas dalam langkah-langkah pembelajaran, dalam

mengembangkan komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, materi dan evaluasi.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kecerdasan Intelektual (IQ) besar peranannya dalam menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan intelektual tidak menjamin seseorang berhasil mempelajari sesuatu. Kecerdasan secara spiritual atau SQ dirasa paling penting sebagai pondasi kecerdasan intelektual, cerdas secara intelektual hanya dapat dinilai dari angka dan prestasi namun kecerdasan secara spiritual bisa dinilai dari tingkah laku dan moral peserta didik. Ditengah jaman dan teknologi ini kecerdasan spiritual merupakan hal utama yang diperlukan oleh dunia pendidikan untuk membentuk manusia seutuhnya seperti yang diinginkan oleh Undang-Undang Dasar. Kecerdasan spiritual dalam diri siswa sebagaimana ciri tersebut, tercermin dari kesadaran siswa untuk memiliki dorongan atau motivasi belajar, melaksanakan ketertiban di sekolah diharapkan tumbuh sebagai bentuk kebutuhan siswa, untuk menunjukkan eksistensinya sebagai pelajar, bukan karena keterpaksaan. Komitmen siswa pada dirinya merupakan satu bentuk kesadaran siswa, keberhasilan yang ingin diraih untuk kebaikan bersama.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis adalah harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel dalam masalah penelitian atau pernyataan masalah yang belum tentu benar dan akan diuji kebenarannya.

Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis penelitian yang dijadikan yaitu :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Baik
2. Kecerdasan Spiritual siswa kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong adalah Tinggi
3. Terdapat hubungan yang positif antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual siswa kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong .

Ha : Ada Hubungan yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spiritual siswa.

Ho : Tidak ada Hubungan yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spiritual siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mana penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang biasanya diekspresikan dalam bentuk data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.”<sup>27</sup>

Penelitian kuantitatif memiliki cara pandang positivisme, yaitu cara pandang yang menyatakan bahwa penelitian ini memusatkan perhatiannya pada karakteristik tertentu yang bervariasi dalam kehidupan manusia, dinamakan variabel. Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis.<sup>28</sup> menyatakan bahwa :“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan

---

<sup>27</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012),

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2012),h.188

bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan antara pembelajaran pendidikan agama islam dengan kecerdasan spiritual siswa. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) Sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu Kecerdasan spiritual.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan gejala /satuan yang ingin diteliti.<sup>29</sup> Selain itu juga populasi maknanya berkaitan dengan elemen yakni unit tempat diperolehnya informasi, elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain

---

<sup>29</sup> Bambang prasetio dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) .hal.119

sebagainya. Dengan kata lain populasi itu juga dapat dikatakan sebagai jumlah dari kumpulan elemen.<sup>30</sup>

Dari defisnisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa kelas kelas VII SMPN 4 Rejang Lebong. Adapun populasi dalam penelitian ini siswa SMPN 4 Curup yang berjumlah 245 siswa.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini sampel ditentukan oleh peneliti adalah Purposive Sampling yaitu salah satu teknik sampling non random, sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada dikelas VII F SMPN 4 Rejang Lebong yang berjumlah 30 Orang.

### C. Variabel Penelitian

Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Dalam metodologi penelitian variabel yang dimaksud adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek peneliti atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, dkk. Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Bambang: Sinar Baru Algensindo, 2004).hal.84

<sup>31</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h.128

lapangan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel X dan Kecerdasan spiritual siswa sebagai Variabel Y.

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (variabel independen (x) ) adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab bagi terjadinya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pendidikan Agama Islam.
2. Variabel terikat ( variabel dependen (y) ) adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang diukur untuk mengetahui hubungan dari suatu perlakuan. Pada penelitian kali ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kecerdasan spiritual.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Pengujian penelitian tidak akan mengenai sasarannya, apabila data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah data yang tidak reliabel dan tidak menggambarkan secara tepat objek yang diukur. Tes dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian perlu uji validitas dan reabilitas.

##### **1. Uji Validitas Soal**

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data ( mengukur) itu valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data,

maka diharapkan kreativitas penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan kreativitas penelitian yang valid dan reliabel.

Menurut Sugiono dalam bukunya, pada dasarnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk test untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen yang nontest untuk mengukur sikap. Instrumen yang berupa test jawabannya adalah “salah atau benar”, sedangkan instrumen sikap jawabannya tidak ada yang “salah atau benar” tetapi bersifat “positif dan negatif”.

Teknik uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi point biserial, rumusnya yakni

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_{dt}} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$r_{pbi}$  = koefisien korelasi point biserial

$M_p$  = skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab betul

$M_t$  = skor rata-rata dari skor total

$S_{dt}$  = standar deviasi skor total

$P$  = proporsi siswa yang menjawab betul pada butir yang diuji validitasnya

$q$  = proporsi siswa yang menjawab salah pada butir yang diuji validitasnya.

Dalam memberi interpretasi terhadap  $r_{pbi}$  ini digunakan df sebesar (N-nr), yaitu=N-2. Derajat kebebasan sebesar N-2 itu lalu dikonsultasikan kepada tabel nilai “Y” product momen, pada taraf signifikan 5%. Apabila  $r_{pbi}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka item soal valid. Apabila  $r_{pbi}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka item soal invalid.

## 2. Uji Reliabilitas Soal

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan kreativitas ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Sama halnya dengan suharsimi arikunto mengatakan bahwa reliabilitas adalah tingkat keteladanan atau keterpercayaan suatu instrumen. Setiap alat pengukuran seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan kreativitas pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan cara test-resert (stability) , equivalent, gabungan dan internal consistency. Adapun pada penelitian ini, pengujian reabilitas dilakukan dengan rumus instrumen non Biseral yaitu rumus Cronbach’s Alpha ( ) menggunakan rumus berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas tes yang dicari

$\Sigma \alpha_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\alpha_t^2$  = Varians total

n = Banyak Soal

## E. Teknik Pengumpulan `Data

### 1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Penulis akan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (siswa maupun guru bidang studi pendidikan agama islam ) dan pengamatan proses pembelajaran dikelas VII SMP 4 Curup.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara ini akan dilakukan kepada pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian proposal ini. Antara lain kepada kepala sekolah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi tentang keadaan organisasi sekolah dan seputar permasalahan yang penulis teliti.

### 3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal ia ketahui. Angket ini disebarakan kepada siswa kelas VII SMP 4 curup yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan jenis penelitian dan jenis data, maka analisis yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistika, yang didalamnya meliputi uraian kecenderungan, perbandingan kelompok yang berbeda, atau hubungan antara variabel, serta melakukan interpretasi perbandingan antara kreativitas penelitian dengan yang diprediksi sebelum penelitian. Tujuan dari penggunaan metode analisis ini yaitu untuk menyederhanakan data – data ke dalam tujuan penelitian. Dalam analisis kuantitatif ini peneliti kemudian akan menganalisa data yang telah terkumpul dengan menggunakan proses matematika yang disebut dengan prosedur statistika.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik Chi Square. Kriteria dalam pengujian normalitas, apabila nilai uji Chi-Square hitung nilai

tabel atau nilai signifikansi 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal. Dalam penelitian ini diuji normalitas menggunakan software SPSS 16,0 dengan hipotesis sebagai berikut :

Ha: Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ho: Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (2005: 318) dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel -sampel yang diambil dari populasi yang sama. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan rumus statistika *Levene test* dengan bantuan dengan bantuan SPSS. Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai uji *levene* nilai tabel, atau nilai signifikansi 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan. Pengujian homogenesis tersebut menggunakan uji F dengan kriteria bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho diterima berarti varian homogen. Pengujian hiptesis tersebut menggunakan rumus :<sup>32</sup>

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian Terkecil}}$$

---

<sup>32</sup> *Ibid*,hal.140

### Menghitung Statistik Dasar

a. Mean (rata-rata)

Dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

b. Simpang baku (standar deviasi)

Dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Xt^2}{\sum N} - \left(\frac{\sum Xt}{\sum N}\right)^2}$$

3. Pengujian hipotesis

Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan penelitian korelasional adalah dengan menggunakan rumus Korelasi Product Momen angka kasar.

4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk membuktikan Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual Siswa. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment seperti berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{30.87971 - (1618)(1631)}{\sqrt{\{30.87762 - (1618)^2\}\{30.89089 - (1631)^2\}}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{5720}{\sqrt{14936 \times 12509}} \\ &= \frac{5720}{\sqrt{186834424}} \\ &= \frac{5720}{13668,73} = 0,4184 \end{aligned}$$

Setelah angka korelasi didapat maka selanjutnya ditentukan taraf signifikannya kemudian cari tabel dengan  $df = n - 2$  selanjutnya ditentukan kriteria pengujian dan bandingkan rhitung dan rtabel. Jika angka indek korelasi yang diperoleh dalam perhitungan sama dengan atau lebih besar dari rtabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabe X dan variabel Y

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Rejang Lebong**

Sebelum berdirinya SMP N 4 Rejang Lebong yang terletak di Desa Perbo Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, pertama kali berdiri adalah SMAN 2 Curup Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 1979/1980. Kemudian pada tahun 1980 SMAN 2 Curup dipindahkan ke Sambe Baru hingga sekarang.

Setelah SMAN 2 dipindahkan ke Sambe Baru, Maka Didirikanlah smpn 4 Curup di Desa Perbo Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong yang resmi berdiri pada tahun 1981 dengan bangunan seluas 10.000 meter persegi. Sedangkan SK Pendiannya pada tanggal 30 Juni 1979 dan SK penegeriannya pada tanggal 14 Juli 1981, yang dulunya bernama SMP 4 Curup dan sekarang telah resmi menjadi SMP N 1 Curup Utara setelah adanya SK Bupati Rejang Lebong No.160 tahun 2008 perubahan nomor urut Sekolah dari SMPN 4 Curup menjadi SMPN 1 Curup Utara pada tanggal 9 April 2008. Dan sekarang diganti ke SMP N 4 Rejang Lebong kembali ke bentuk semula.

Visi SMP N 4 Rejang Lebong menciptakan peserta didik yang beriman dan unggul dalam berprestasi disegala bidang serta berguna bagi bangsa, negara dan agama.

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan semangat secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Melaksanakan ajaran agama dengan ikhlas dan istiqomah.
- e. Melaksanakan pembelajaran lingkungan hidup

Tujuan sekolah yaitu agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

## **2. Letak Geografis Wilayah SMPN 4 Rejang Lebong**

SMP N 4 Rejang Lebong yang terletak di Desa Perbo Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kabupaten Curup Utara dan beranung di bawah Pendidikan Nasional (DIKNAS). Sekolah ini didirikan di atas tanah yang berukuran 10.000 M (satu hektar) dengan sertifikat tanah 3973642 pada tanggal 30 Juni 1979 dengan luas bangunan 4586 M, luas pekarangan 2259 M, dan luas kebun sekolah 5154 M yang terletak di Desa Perbo Kecamatan Curup Utara.

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Tunas Harapan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Perbo

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Talang Kering
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya Desa Perbo

## **B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Uji Coba Tes**

Sebelum tes diberikan kepada siswa, terlebih dahulu tes diuji cobakan kepada siswa yang bukan merupakan sampel penelitian yaitu siswa kelas VII SMPN 4 Rejang Lebong. Uji Coba dilakukan pada siswa disekolah ini karena pada SMPN 4 Rejang Lebong Kelas VII hanya terdapat 1 kelas yang sudah terpilih menjadi kelas sampel. Tes yang diuji berbentuk angket sebanyak 15 soal diuji coba tes tersebut dilaksanakan pada tanggal 15 agustus 2018.

#### **a. Uji Validitas Soal**

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah soal yang digunakan dalam tes telah memiliki syarat. Yakni harus valid yang berarti bahwa  $r_{tabel} < r_{hitung}$  dengan  $dh = N - nr = 30 - 2 = 28$  dan taraf signifikan 5% adalah 0.3610. Dalam penelitian ini, pada data variabel X Maupun variabel Y terdapat 15 item soal.

Setelah mencari  $r_{pbi}$  setiap item, maka disimpulkan bahwa pada soal variabel X dari seluruh soal yang diujikan yaitu 15 soal semua soal valid untuk lebih jelasnya perhitungan akan djelaskan pada tabel di bawah ini :

**\Tabel 4.1**  
**Validitas Soal Variabel X**

<b>Item / soal</b>	$\frac{r_{hitung}}{r_{tabel}} (5\%)$	$\frac{r_{hitung}}{r_{tabel}}$	<b>Keterangan</b>
Butir 1	0.3610	0,4224	Valid
Butir 2	0.3610	0,4157	Valid
Butir 3	0.3610	0,3787	Valid
Butir 4	0.3610	0,3738	Valid
Butir 5	0.3610	0,3873	Valid
Butir 6	0.3610	0,6185	Valid
Butir 7	0.3610	0,6923	Valid
Butir 8	0.3610	0,4979	Valid
Butir 9	0.3610	0,6363	Valid
Butir 10	0.3610	0,4879	Valid
Butir 11	0.3610	0,4607	Valid
Butir 12	0.3610	0,3951	Valid
Butir 13	0.3610	0,4553	Valid
Butir 14	0.3610	0,3857	Valid
Butir 15	0.3610	0,4359	Valid

**Tabel 4.2**  
**Validitas Soal Variabel Y**

<b>Item / soal</b>	$\frac{r_{hitung}}{r_{tabel}} (5\%)$	$\frac{r_{hitung}}{r_{tabel}}$	<b>Keterangan</b>
Butir 1	0.3610	0,4293	Valid
Butir 2	0.3610	0,5274	Valid
Butir 3	0.3610	0,4602	Valid

Butir 4	0.3610	0,3614	Valid
Butir 5	0.3610	0,3672	Valid
Butir 6	0.3610	0,4994	Valid
Butir 7	0.3610	0,4491	Valid
Butir 8	0.3610	0,5093	Valid
Butir 9	0.3610	0,4270	Valid
Butir 10	0.3610	0,3621	Valid
Butir 11	0.3610	0,4636	Valid
Butir 12	0.3610	0,3981	Valid
Butir 13	0.3610	0,4973	Valid
Butir 14	0.3610	0,3805	Valid
Butir 15	0.3610	0,4435	Valid

#### b. Reliabilitas Soal

Setelah item 15 soal diuji validitasnya selanjutnya item soal tersebut diuji reliabilitasnya. Dengan dilakukan perhitungan instrumen non Biserial menggunakan rumus cronbach's Alpha ( ), maka didapat nilai koefisien reliabilitas tes pada variabel X ( $r_{11}$ ) sebesar 0,7473. Sedangkan nilai koefisien reliabilitas tes pada variabel Y ( $r_{11}$ ) sebesar 0,6880. Dengan koefisien reliabilitas variabel X sebesar 0,7473 dan variabel Y sebesar 0,6880. Dengan menggunakan sampel untuk uji sebanyak 15 soal. Maka dapat disimpulkan bahwa tes tentang pembelajaran PAI dan Kecerdasan Spiritual siswa yang diikuti oleh 30 orang siswa dan soal tes sebanyak 15 butir item adalah reliabel.

## 2. Deskripsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pembelajaran PAI, apakah tinggi, sedang, dan rendah, maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut : Menjumlahkan semua skor angket mengenai Pembelajaran PAI yang masing-masing jawaban diberikan bobot nilai sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban A mempunyai bobot nilai 4
- b. Alternatif jawaban B mempunyai bobot nilai 3
- c. Alternatif jawaban C mempunyai bobot nilai 2
- d. Alternatif jawaban D mempunyai bobot nilai 1

Mencari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi Untuk lebih jelasnya lihat dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Skor Angket Pembelajaran PAI (Variabel X)**

Responden	Jawaban Responden				Jumlah Skor (X)	Kuadrat (X) <sup>2</sup>
	A	B	C	D		
1	6	7	2	0	49	2401
2	5	7	3	0	47	2209
3	6	8	1	0	50	2500
4	11	4	0	0	56	3136
5	9	5	1	0	53	2809
6	10	4	1	0	54	2916
7	13	2	0	0	58	3364
8	5	9	1	0	49	2401
9	11	3	1	0	55	3025
10	12	3	0	0	57	3249
11	13	2	0	0	58	3364
12	9	5	1	0	53	2809

13	9	4	1	1	51	2601
14	10	5	0	0	55	3025
15	13	2	0	0	58	3364
16	10	4	1	0	54	2916
17	10	5	0	0	55	3025
18	7	7	1	0	51	2601
19	9	6	0	0	54	2916
20	13	2	0	0	58	3364
21	7	6	2	0	50	2500
22	10	5	0	0	55	3025
23	3	5	6	1	40	1600
24	13	2	0	0	58	3364
25	12	3	0	0	57	3249
26	10	5	0	0	55	3025
27	12	3	0	0	57	3249
28	14	1	0	0	59	3481
29	10	5	0	0	55	3025
30	12	3	0	0	57	3249
<b>N=30</b>					<b>ΣX= 1618</b>	<b>X<sup>2</sup>= 87762</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$Mt = \frac{\sum Xt}{\sum N} = \frac{1618}{30} = 53,93$$

Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum Xt^2}{\sum N} - \left(\frac{\sum Xt}{\sum N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{87762}{30} - \left(\frac{1668}{30}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2925,4 - (53,93)^2} \\
 &= \sqrt{2925,4 - 2908,49} \\
 &= \sqrt{16,91} \\
 &= 4,1
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menentukan batas kategori tinggi, sedang dan rendah, maka nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi yang telah diketahui di masukkan kedalam rumus sebagai berikut:

- a. Batas kelompok bawah sedang :

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 53,93 - 4,1 = 49,83$$

- b. Batas kelompok sedang atas:

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 53,93 + 4,1 = 58,3$$

Dari batas nilai di atas maka dapat kita kategorikan sebagai berikut:

- a) Tinggi : Responden yang memiliki skor 58,3 ke atas  
 b) Sedang : Responden yang memiliki skor antara 49,83 sampai 58,3  
 c) Rendah : Responden yang memiliki skor di bawah 49,83

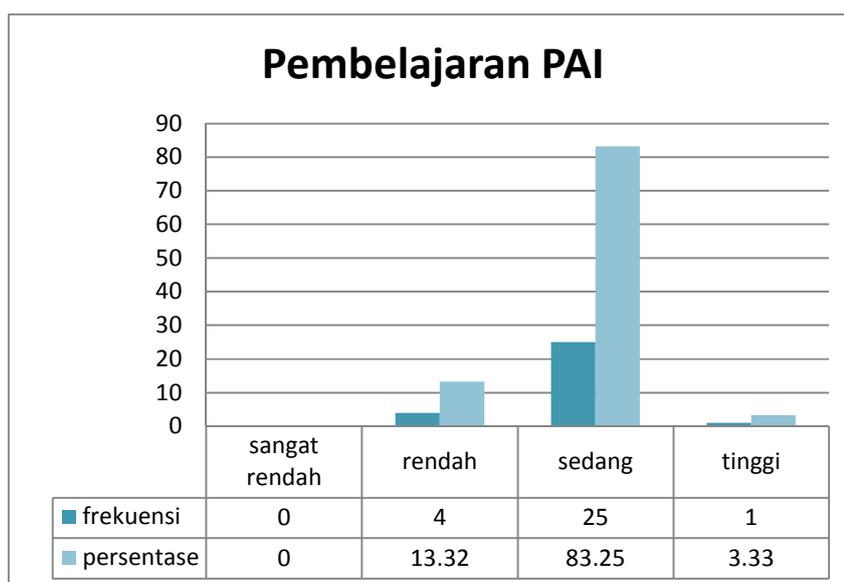
Dari hasil kategori di atas maka dapat kita lihat Pembelajaran PAI siswa SMPN 4 Rejang Lebong pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 4**

**Tingkat Pembelajaran PAI Siswa SMPN 4 Rejang Lebong**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	1	3,33 %
2	Sedang	25	83,25 %
3	Rendah	4	13.32 %
<b>Jumlah</b>		30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 3,33% siswa tergolong tinggi dalam Pembelajaran PAI, 83,25% sedang dan 13,32% rendah. Dengan demikian, sebagian besar (83,25%) siswa SMPN 4 Rejang Lebong tergolong sedang dalam pembelajaran PAI. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Batang Penyebaran Hasil Pembelajaran PAI

Dari diagram batang di atas dapat kita lihat bersama bahwa hasil Pembelajaran PAI siswa kelas VIII SMPN 4 Curup frekuensi terbanyak yaitu 25 siswa pada katagori memiliki nilai Matapelajaran PAI sedang, 4 siswa tergolong memiliki nilai Matapelajaran PAI rendah, 1 siswa memiliki nilai Matapelajaran PAI tinggi, sedangkan pada katagori sangat rendah tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Matapelajaran PAI mereka tergolong sedang.

### 3. Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat Kecerdasan Spiritual, apakah tinggi, sedang, dan rendah, maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut : Menjumlahkan semua skor angket mengenai Kecerdasan Spiritual yang masing-masing jawaban diberikan bobot nilai sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban A mempunyai bobot nilai 4
- b. Alternatif jawaban B mempunyai bobot nilai 3
- c. Alternatif jawaban C mempunyai bobot nilai 2
- d. Alternatif jawaban D mempunyai bobot nilai 1

Mencari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi Untuk lebih jelasnya lihat dibawah ini :

**Tabel 4.3**

**Skor Angket Kecerdasan Spiritual (Variabel Y)**

Responden	Jawaban Responden				Jumlah Skor (X)	Kuadrat (X) <sup>2</sup>
	A	B	C	D		
1	6	6	3	0	49	2401
2	8	4	2	1	47	2209
3	8	7	0	0	50	2500
4	4	9	2	0	56	3136
5	9	6	0	0	53	2809
6	9	6	0	0	54	2916
7	12	3	0	0	58	3364
8	11	4	0	0	49	2401
9	13	2	0	0	55	3025
10	11	4	0	0	57	3249
11	12	3	0	0	58	3364
12	8	4	2	1	53	2809
13	14	1	0	0	51	2601
14	7	8	0	0	55	3025
15	5	8	1	1	58	3364
16	13	2	0	0	54	2916

17	6	7	1	1	55	3025
18	10	5	0	0	51	2601
19	8	7	0	0	54	2916
20	12	3	0	0	58	3364
21	14	1	0	0	50	2500
22	10	5	0	0	55	3025
23	13	2	0	0	40	1600
24	9	6	0	0	58	3364
25	9	5	1	0	57	3249
26	12	3	0	0	55	3025
27	10	4	1	0	57	3249
28	14	1	0	0	59	3481
29	13	2	0	0	55	3025
30	12	3	0	0	57	3249
<b>N=30</b>					<b>ΣX= 1631</b>	<b>X<sup>2</sup>= 89089</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$Mt = \frac{\sum Xt}{\sum N} = \frac{1631}{30} = 54,37$$

Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum Xt^2}{\sum N} - \left(\frac{\sum Xt}{\sum N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{89089}{30} - \left(\frac{1631}{30}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2969,63 - (54,37)^2} \\
 &= \sqrt{2969,63 - 2956,096} \\
 &= \sqrt{13,534} \\
 &= 3,68
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menentukan batas kategori tinggi, sedang dan rendah, maka nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi yang telah diketahui di masukkan kedalam rumus sebagai berikut:

a. Batas kelompok bawah sedang :

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 54,37 - 3,68 = 50,69$$

b. Batas kelompok sedang atas:

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 54,37 + 3,68 = 58,05$$

Dari batas nilai di atas maka dapat kita kategorikan sebagai berikut:

- a) Tinggi : Responden yang memiliki skor 58,05 ke atas
- b) Sedang : Responden yang memiliki skor antara 50,69 sampai 58,05
- c) Rendah : Responden yang memiliki skor di bawah 50,69

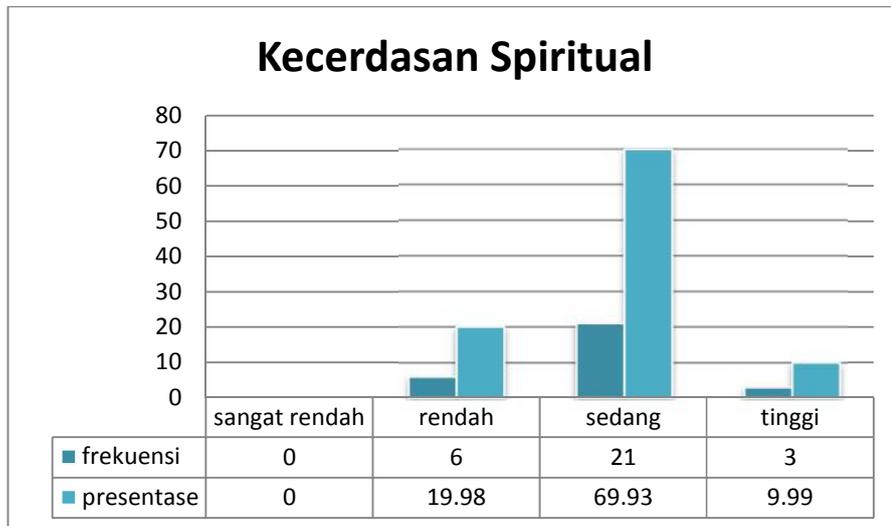
Dari hasil kategori di atas maka dapat kita lihat Kecerdasan Spiritual siswa SMPN 4 Rejang Lebong pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 5**

**Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 4 Rejang Lebong**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	3	9,99 %
2	Sedang	21	69,93 %
3	Rendah	6	19,98 %
<b>Jumlah</b>		30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 9,99 % siswa tergolong tinggi dalam Kecerdasan Spiritual, 69,96 % sedang dan 19,98% rendah. Dengan demikian, sebagian besar (69,96%) siswa SMPN 4 Rejang Lebong tergolong sedang dalam Kecerdasan Spiritual. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Batang Penyebaran Hasil Kecerdasan Spiritual

Dari diagram batang di atas dapat kita lihat bersama bahwa hasil Kecerdasan Spiritual siswa kelas VIII SMPN 4 Curup frekuensi terbanyak yaitu 21 siswa pada katagori memiliki nilai Kecerdasan Spiritual sedang, 6 siswa tergolong memiliki nilai Matapelajaran PAI rendah, 3 siswa memiliki Kecerdasan Spiritual tinggi, sedangkan pada katagori sangat rendah tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Kecerdasan Spiritual mereka tergolong sedang.

#### **4. Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Spritual Siswa**

Setelah semua data yang akan dianalisis disajikan, langkah se-lanjutnya sebelum uji hipotesis adalah melakukan uji prasyarat, berikut disajikan hasil uji

prasyarat penelitian yaitu Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistic parametric (Analisis Korelasi Product Moment). Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, sesuai dengan pembahasan pada bab sebelumnya, maka akan dianalisis dengan uji statistik non parametric (Uji Korelasi kendall's tau dan Spearman).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PEMBELAJARAN PAI KECERDASAN SPIRITUAL	.173	30	.022	.872	30	.002
	.156	30	.059	.895	30	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengambilan keputusan yaitu, jika signifikansi  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0.05$  , maka data tidak berdistribusi

normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan di atas menurut Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Data pada variabel Pembelajaran PAI ( x ) memiliki nilai signifikansi 0.022. karena signifikansi , jadi data dinyatakan ber-distribusi normal.
- 2) Data pada variabel Kecerdasan Spiritual ( Y ) memiliki nilai signifikansi 0.059. karena signifikansi , jadi data dinyatakan ber-distribusi normal.

Setelah diperoleh data tentang pembelajaran PAI (Variabel X) dan kecerdasan spiritual siswa (Variabel Y), langkah selanjutnya adalah membuat tabel perhitungan yang akan digunakan sebagai dasar perhitungan korelasi product moment sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**

**Angka Hasil Perhitungan Antara Variabel X Dan Variabel Y**

<b>N</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
<b>1</b>	49	48	2401	2304	2352
<b>2</b>	47	49	2209	2401	2303
<b>3</b>	50	53	2500	2809	2650
<b>4</b>	56	47	3136	2209	2632
<b>5</b>	53	54	2809	2916	2862
<b>6</b>	54	54	2916	2916	2916
<b>7</b>	58	57	3364	3249	3306
<b>8</b>	49	56	2401	3136	2744
<b>9</b>	55	58	3025	3364	3190
<b>10</b>	57	56	3249	3136	3192
<b>11</b>	58	57	3364	3249	3306
<b>12</b>	53	49	2809	2401	2597
<b>13</b>	51	59	2601	3481	3009
<b>14</b>	55	52	3025	2704	2860
<b>15</b>	58	47	3364	2209	2726
<b>16</b>	54	58	2916	3364	3132
<b>17</b>	55	48	3025	2304	2640

<b>18</b>	51	55	2601	3025	2805
<b>19</b>	54	53	2916	2809	2862
<b>20</b>	58	57	3364	3249	3306
<b>21</b>	50	59	2500	3481	2950
<b>22</b>	55	55	3025	3025	3025
<b>23</b>	40	58	1600	3364	2320
<b>24</b>	58	54	3364	2916	3132
<b>25</b>	57	53	3249	2809	3021
<b>26</b>	55	57	3025	3249	3135
<b>27</b>	57	54	3249	2916	3078
<b>28</b>	59	59	3481	3481	3481
<b>29</b>	55	58	3025	3364	3190
<b>30</b>	57	57	3249	3249	3249
<b>N=30</b>	<b>X=1618</b>	<b>Y= 1631</b>	<b>X<sup>2</sup>= 87762</b>	<b>Y<sup>2</sup>=89089</b>	<b>XY =87971</b>

Untuk mengetahui korelasi dua variabel yang akan diuji, maka nilai hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{30.87971 - (1618)(1631)}{\sqrt{\{30.87762 - (1618)^2\}\{30.89089 - (1631)^2\}}} \\
 &= \frac{5720}{\sqrt{14936 \times 12509}} \\
 &= \frac{5720}{\sqrt{186834424}} \\
 &= \frac{5720}{13668,73} = 0,4184
 \end{aligned}$$

Karena nilai korelasi 0,4181 dalam pedoman derajat hubungan yang berarti korelasi sedang, maka hipotesis kerja diterima yang artinya ada hubungan yang berarti antara Pembelajaran PAI dengan Kecerdasan Spiritual siswa di SMPN 04 Curup.

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  ( yaitu = 0,4184) yang besarnya berkisar antara 0,400 – 0,500 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y adalah termasuk korelasi positif yang sedang.

Untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka nilai  $r_{xy}$  atau  $r$  hasil perhitungan dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasannya atau  $df$  (degrees of freedom) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$df = 30 - 2 = 28$$

Dengan  $df$  sebesar 28 maka diperoleh  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,3610. Karena  $r_{xy}$  pada taraf signifikansi 5 % lebih besar daripada  $r$  tabel ( $0,4184 > 0,3610$ ), maka pada taraf signifikansi 5 %  $H_0$  (hipotesis nihil) ditolak, sedangkan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Berarti bahwa pada taraf signifikansi 5 % terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, karena pada taraf signifikansi 1 %  $r_{xy}$  lebih kecil daripada  $r$  tabel ( $0,4184 < 0,4629$ ), maka pada taraf signifikansi 1 % itu  $H_0$  (hipotesis nihil) diterima, sedangkan  $H_a$  (hipotesis alternatif) ditolak. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikansi 1 % tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Selanjutnya untuk lebih menyakinkan hasil perhitungan korelasi di atas, maka dilakukan test uji signifikansi antara pembelajaran PAI dengan kecerdasan spiritual siswa, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,4184\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,4184^2}} \\
 &= \frac{0,4184\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,4184^2}} \\
 &= \frac{2,219}{\sqrt{0,825}} \\
 &= \frac{2,219}{0,908} \\
 &= 2,443
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat dihasilkan nilai t hitung = 2,443 dan t tabel = 2,04. Hal ini berarti  $H_0$  (hipotesis nihil) ditolak karena t hitung > t tabel dengan kata lain  $2,443 > 2,04$ .

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi (sambungan) yang diberikan variabel X (pembelajaran PAI) dalam menunjang keberhasilan variabel Y ( kecerdasan spiritual siswa), maka harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut penentu dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r_{xy}^2 \times 100\% \\
 &= 0,4184^2 \times 100\% \\
 &= 0,175058 \times 100\% \\
 &= 17,50\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil Koefisiensi Determinasi sebesar 17,50%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (pembelajaran PAI) mempengaruhi

variabel Y (kecerdasan spiritual siswa) sebesar 17,50% dan ini berarti bahwa 82,5% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari deskripsi data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa SMPN 4 Rejang Lebong ada hubungannya dan dipengaruhi oleh pembelajaran PAI, sekalipun korelasi positif itu hanya Sedang.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan analisis korelasi dengan menggunakan Korelasi Product Moment, maka didapatkan koefisien korelasi dan juga nilai signifikansi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan, sedangkan nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi berarti atau tidak. Untuk mengetahui keeratan hubungan maka dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman yaitu: jika koefisien semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan ada hubungan yang erat atau kuat, sedangkan jika koefisien semakin mendekati angka 0, maka hubungan lemah.

Untuk mengetahui arah hubungan (hubungan yang positif/ berbanding lurus atau hubungan negatif/ berbanding terbalik), kita dapat melihat tanda pada nilai koefisien korelasi, yakni positif atau negatif, jika positif berarti terdapat hubungan yang positif, artinya jika variabel bebasnya tinggi, maka variabel terikatnya juga baik/tinggi, dan sebaliknya jika tandanya negatif maka hubungan keduanya negatif.<sup>33</sup>Berdasarkan hasil dari uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan di atas, maka

---

<sup>33</sup> Duwi Priyatno, *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hal. 20-21

dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil-hasil pembahasan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

### **1. Pembelajaran PAI**

Dari penyajian tabel dan diagram di atas dapat diketahui dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, 25 siswa termasuk pada katagori memiliki nilai Mata pelajaran PAI sedang, 4 siswa tergolong memiliki nilai Matapelajaran PAI rendah, 1 siswa memiliki nilai pembelajaran PAI tinggi, sedangkan pada katagori sangat rendah tidak ada. Jika kita lihat hasil persentase terbesar dari Matapelajaran PAI siswa kelas VIII SMPN 04 Curup tergolong sedang dengan presentase sebanyak 83,25% Dengan demikian, siswa SMPN 4 Rejang Lebong tergolong sedang dalam pembelajaran PAI.

### **2. Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong**

Sama halnya dengan Pembelajaran PAI ,dengan cara melihat tabel dalam penyajian data diatas diketahui dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, 21 siswa pada katagori memiliki nilai Kecerdasan Spiritual sedang, 6 siswa tergolong memiliki nilai Kecerdasan Spiritual rendah, 3 siswa memiliki Kecerdasan Spiritual tinggi, sedangkan pada katagori sangat rendah tidak ada. Dengan melihat hasil presentase terbesar dari nilai spiritual siswa kelas VII SMPN 04 Curup tergolong memiliki Kecerdasan Spiritual sedang ,dengan presentase sebesar 69,96 %. Dari uraian diatas dapat diketahui mengenai gambaran secara umum dari kecerdasan

spiritual siswa kelas VII SMPN 4 Rejang Lebong tergolong sedang dalam Kecerdasan Spritual.

### **3. Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Spritual Siswa**

Kriteria pengambilan keputusan yaitu, jika signifikansi  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0.05$  , maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan di atas menurut Kolmogorov-Smirnova dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Data pada variabel Pembelajaran PAI ( x ) memiliki nilai signifikansi 0.022. karena signifikansi , jadi data dinyatakan ber-distribusi normal.
- 2) Data pada variabel Kecerdasan Spritual ( Y ) memiliki nilai signifikansi 0.059. karena signifikansi , jadi data dinyatakan ber-distribusi normal.

Setelah diperoleh data tentang pembelajaran PAI (Variabel X) dan kecerdasan spritual siswa (Variabel Y), langkah selanjutnya adalah membuat tabel perhitungan yang akan digunakan sebagai dasar perhitungan korelasi product moment Karena nilai korelasi 0,4181 dalam pedoman derajat hubungan yang berarti korelasi sedang, maka hipotesis kerja diterima yang artinya ada hubungan yang berarti antara Pembelajaran PAI dengan Kecerdasan Spritual siswa di SMPN 04 Curup.

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  ( yaitu = 0,4184) yang besarnya berkisar antara 0,400 – 0,500 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y adalah termasuk korelasi positif yang sedang.

Dari perhitungan diperoleh hasil Koefisiensi Determinasi sebesar 17,50%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (pembelajaran PAI) mempengaruhi variabel Y (kecerdasan spiritual siswa) sebesar 17,50% dan ini berarti bahwa 82,5% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dari deskripsi data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa SMPN 4 Rejang Lebong ada hubungannya dan dipengaruhi oleh pembelajaran PAI, sekalipun korelasi positif itu hanya Sedang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Yaitu terdapat hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual. karena keduanya sangat berpengaruh. Adapun Saran-saran saya yaitu :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong dapat mengajarkan dengan baik materi PAI kepada anak didiknya. Karena disini dapat membentuk Kepribadian siswa. 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, 25 siswa termasuk pada katagori memiliki nilai Mata pelajaran PAI sedang, 4 siswa tergolong memiliki nilai Matapelajaran PAI rendah, 1 siswa memiliki nilai pembelajaran PAI tinggi, sedangkan pada katagori sangat rendah tidak ada. Jika kita lihat hasil persentase terbesar dari Matapelajaran PAI siswa kelas VIII SMPN 04 Curup tergolong sedang dengan presentase sebanyak 83,25% Dengan demikian, siswa SMPN 4 Rejang Lebong tergolong sedang dalam pembelajaran PAI.
2. Kecerdasan Spiritual siswa kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong disini Siswa mengikuti dengan tertib dan dapat diterapkan dengan baik oleh siswanya.

Kecerdasan ini menyangkut tentang agama. 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, 21 siswa pada katagori memiliki nilai Kecerdasan Spiritual sedang, 6 siswa tergolong memiliki nilai Kecerdasan Spiritual rendah, 3 siswa memiliki Kecerdasan Spiritual tinggi, sedangkan pada katagori sangat rendah tidak ada. Dengan melihat hasil presentase terbesar dari nilai spiritual siswa kelas VII SMPN 04 Curup tergolong memiliki Kecerdasan Spiritual sedang ,dengan presentase sebesar 69,96 %.

3. Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual siswa kelas VII SMP N 4 Rejang Lebong dengan ini Diperlukan adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua hendaknya lebih memperhatikan anak dirumahnya, dengan ini nantinya hubungan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dari perhitungan diperoleh hasil Koefisiensi Determinasi sebesar 17,50%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (pembelajaran PAI) mempengaruhi variabel Y (kecerdasan spiritual siswa) sebesar 17,50% dan ini berarti bahwa 82,5% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dari deskripsi data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa SMPN 4 Rejang Lebong ada hubungannya dan dipengaruhi oleh pembelajaran PAI, sekalipun korelasi positif itu hanya Sedang.

## **B.Saran**

- 1.Hendaknya pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan guru dapat dijadikan sebagai alat untuk membentuk kepribadian dan menanamkan spiritualitas,

untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik itu dirumah sekolah maupun masyarakat

2.Pihak sekolah hendaknya harus lebih memperhatikan dan meningkatkan mutu pembelajaran pada aspek spiritualisme, karena faktor spitualisme sangat penting untuk menyempurnakan kematangan hidup.

3.Diperlukan kerjasama supaya dapat terbentuk kecerdasan spiritual ini. Baik dari orang tua maupun guru.

4.Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yasin A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang : UIN Malang Pers
- Idi Abdullah, Suharto Toto. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Abdullah Idi,Toto Suharto. *Revilisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta
- Ahmadi Abu, Ubbyiah Nur. 2002. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Nata Abuddin.2009. *Pespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Marimba Ahmad D.. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung Pt: Al-Maarif
- Harefa Andreas. 2003. *Mengasah Paradigma Pembelajar*. Yogyakarta: Gradien
- Ardani Tristiadi Ardi. 2008. *Psikiateri Islam*. Malang: UIN-Malang Press
- Arief Armai. 2002. *Pangantar Ilmu dan Metedologi Pendidikan Islam*. Jakarta:ciputat;pers
- Bambang prasetio dan Lina Miftahul Jannah. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bukhari Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Amzah
- Departemen Agama. *Al Quran dan Terjemaahnya*. Surat Al-Mu'minin Ayat 1-4
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka
- Arifin M.. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana Nana, dkk. 2004. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bambang: Sinar Baru Algensindo
- Nana Syaodih Sukma dinata. 2009. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT remaja Rosyakarda
- Hamalik Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumu Aksara
- Azwar Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2009.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Fokus Media
- Riyanto Yatim. 2009. *Paradigama Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Zainudin. 2008. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Zakiah Drajat, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta;Bumi Aksara
- Zakiah Darajat dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**KISI KISI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BUTIR SOAL</b>
1. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman sehari-hari.</li><li>• Mendeskripsikan materi yang akan dipelajari</li><li>• Menjelaskan indikator yang akan dicapai</li></ul>	
2. Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjelaskan sesuai dengan topik pembahasan</li><li>• Memberikan contoh</li><li>• Memberikan motivasi</li><li>• Mengontrol shalat</li></ul>	
3. Penutup	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan follow up</li><li>• Memberikan latihan dan ulangan harian</li><li>• Memberikan ujian praktek</li></ul>	

**KISI-KISI KECERDASAN SPIRITUAL**

<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BUTIR SOAL</b>
Kecerdasan Spiritual	<ul style="list-style-type: none"><li>b. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)</li><li>c. Tingkat kesadaran diri yang tinggi</li><li>d. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan</li><li>e. Kemampuan untuk menghadapi dan melampui rasa sakit</li><li>f. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai</li><li>g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal berpandangan “holistic”</li><li>h. Kecerdasan Nyata untuk bertanya</li></ul>	

**Angka Hasil Perhitungan Antara Variabel X Dan Variabel Y**

<b>N</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	49	48	2401	2304	2352
2	47	49	2209	2401	2303
3	50	53	2500	2809	2650
4	56	47	3136	2209	2632
5	53	54	2809	2916	2862
6	54	54	2916	2916	2916
7	58	57	3364	3249	3306
8	49	56	2401	3136	2744
9	55	58	3025	3364	3190
10	57	56	3249	3136	3192
11	58	57	3364	3249	3306
12	53	49	2809	2401	2597
13	51	59	2601	3481	3009
14	55	52	3025	2704	2860
15	58	47	3364	2209	2726
16	54	58	2916	3364	3132
17	55	48	3025	2304	2640
18	51	55	2601	3025	2805
19	54	53	2916	2809	2862
20	58	57	3364	3249	3306
21	50	59	2500	3481	2950
22	55	55	3025	3025	3025
23	40	58	1600	3364	2320
24	58	54	3364	2916	3132
25	57	53	3249	2809	3021
26	55	57	3025	3249	3135
27	57	54	3249	2916	3078
28	59	59	3481	3481	3481
29	55	58	3025	3364	3190
30	57	57	3249	3249	3249
<b>N=30</b>	<b>X=1618</b>	<b>Y= 1631</b>	<b>X<sup>2</sup>= 87762</b>	<b>Y<sup>2</sup>=89089</b>	<b>XY =87971</b>

**Skor Angket Kecerdasan Spiritual (Variabel Y)**

Responden	Jawaban Responden				Jumlah Skor (X)	Kuadrat (X) <sup>2</sup>
	A	B	C	D		
1	6	6	3	0	49	2401
2	8	4	2	1	47	2209
3	8	7	0	0	50	2500
4	4	9	2	0	56	3136
5	9	6	0	0	53	2809
6	9	6	0	0	54	2916
7	12	3	0	0	58	3364
8	11	4	0	0	49	2401
9	13	2	0	0	55	3025
10	11	4	0	0	57	3249
11	12	3	0	0	58	3364
12	8	4	2	1	53	2809
13	14	1	0	0	51	2601
14	7	8	0	0	55	3025
15	5	8	1	1	58	3364
16	13	2	0	0	54	2916
17	6	7	1	1	55	3025
18	10	5	0	0	51	2601
19	8	7	0	0	54	2916
20	12	3	0	0	58	3364
21	14	1	0	0	50	2500
22	10	5	0	0	55	3025
23	13	2	0	0	40	1600
24	9	6	0	0	58	3364
25	9	5	1	0	57	3249
26	12	3	0	0	55	3025
27	10	4	1	0	57	3249
28	14	1	0	0	59	3481
29	13	2	0	0	55	3025
30	12	3	0	0	57	3249
<b>N=30</b>					<b>ΣX= 1631</b>	<b>X<sup>2</sup>= 89089</b>

**Skor Angket Pembelajaran PAI (Variabel X)**

Responden	Jawaban Responden				Jumlah Skor (X)	Kuadrat (X) <sup>2</sup>
	A	B	C	D		
1	6	7	2	0	49	2401
2	5	7	3	0	47	2209
3	6	8	1	0	50	2500
4	11	4	0	0	56	3136
5	9	5	1	0	53	2809
6	10	4	1	0	54	2916
7	13	2	0	0	58	3364
8	5	9	1	0	49	2401
9	11	3	1	0	55	3025
10	12	3	0	0	57	3249
11	13	2	0	0	58	3364
12	9	5	1	0	53	2809
13	9	4	1	1	51	2601
14	10	5	0	0	55	3025
15	13	2	0	0	58	3364
16	10	4	1	0	54	2916
17	10	5	0	0	55	3025
18	7	7	1	0	51	2601
19	9	6	0	0	54	2916
20	13	2	0	0	58	3364
21	7	6	2	0	50	2500
22	10	5	0	0	55	3025
23	3	5	6	1	40	1600
24	13	2	0	0	58	3364
25	12	3	0	0	57	3249
26	10	5	0	0	55	3025
27	12	3	0	0	57	3249
28	14	1	0	0	59	3481
29	10	5	0	0	55	3025
30	12	3	0	0	57	3249
<b>N=30</b>					<b>ΣX= 1618</b>	<b>X<sup>2</sup>= 87762</b>

## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP N 4 Rejang Lebong  
 Kelas : VII (Tujuh)  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 2 (Dua)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian
1.4 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 2.4 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat 3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli 4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Malaikat Allah Swt.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada malaikat Allah Swt.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt.</li> <li>• Membaca dalil naqli tentang iman kepada malaikat Allah Swt. beserta artinya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang malaikat Allah, atau pertanyaan lain yang relevan.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada malaikat Allah Swt.</li> <li>• Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt.</li> <li>• Mendiskusikan makna beriman kepada malaikat Allah Swt.</li> <li>• Menghubungkan tugas para malaikat dengan fenomena kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Merumuskan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	Sikap <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, dan mengamalkan perilaku beriman kepada Malaikat Allah sebagai Implementasi rukun Iman ke 2 dengan lembar Observasi</li> <li>• Observasi sikap Percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat sebagai cerminan dari iman kepada Malaikat Allah Swt</li> <li>• Penilaian diri sikap percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat sebagai implementasi makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan lembar penilaian diri</li> </ul>

<p>malaikat Allah Swt.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyajikan paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penilaian antar teman dalam sikap percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat sebagai implementasi makna beriman kepada malaikat-malaikat AllahSWT dengan lembar penilaian antar teman.</li> </ul> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis engn soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat memahami dan menerapkan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik mencontohkan prilaku yang mencerminkan iman kepada malikat dalm kehidupan sehari-hari</li> </ul>
<p>1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesame adalah perintah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap empati serta hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati,hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, dan mengamalkan prilaku empati serta hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan lembar</li> </ul>

<p>agama</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama</p> <p>4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap</p>		<p>orang tua dan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru, atau pertanyaan lain yang relevan.</li> <li>• Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru di sekolah dan di masyarakat.</li> <li>• Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang diperoleh dari sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Merumuskan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru.</li> <li>• Menghubungkan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Memaparkan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru.</li> <li>• Memaparkan hubungan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyajikan penerapan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru melalui demonstrasi, sosiodrama, atau bentuk lainnya.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap Percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat sebagai cerminan dari perilaku empati serta hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</li> <li>• Penilaian diri sikap percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat sebagai implementasi makna empati serta hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan lembar penilaian diri</li> <li>• penilaian antar teman dalam sikap percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat sebagai perilaku empati serta hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan lembar penilaian antar teman.</li> </ul> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat memahami dan menerapkan sifat empati serta hormat dan patuh</li> </ul>
---	--	--	--

			<p>kepada orang tua dan guru</p> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik mencontohkan perilaku empati, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</li> </ul>
<p>1.9 Menunaikan salat Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah</p> <p>2.9 Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jum'at</p> <p>3.9 Memahami ketentuan salat Jum'at</p> <p>4.9 Mempraktikkan salat jum'at</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibadah Sholat Jumat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat Jum'at.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat Jum'at.</li> <li>• Membaca dalil naqli mengenai salat Jum'at.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat Jum'at.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat Jum'at.</li> <li>• Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at.</li> <li>• Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at.</li> <li>• Berlatih mempraktikkan salat Jum'at.</li> <li>• Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at menjadi paparan yang menarik</li> <li>• Merumuskan prosedur praktik salat Jum'at.</li> <li>• Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at.</li> <li>• Mendemonstrasikan praktik salat Jum'at.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.</li> <li>• Merumuskan kesimpulan.</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, dan mengamalkan Ibadah Sholat Jumat dalam kehidupan dengan lembar Observasi</li> <li>• Observasi sikap Percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat dalam melaksanakan ibadah sholat jum'at</li> <li>• Penilaian diri sikap percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat dalam melaksanakan ibadah sholat jum'at dengan lembar penilaian diri</li> <li>• penilaian antar teman dalam sikap percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat dalam melaksanakan ibadah sholat jum'at dengan lembar penilaian antar teman.</li> </ul>

			<p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat memahami tentang ibadah sholat Jum`at</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik sholat Jum`at sesuai dengan ketentuan yang telah di tentukan</li> </ul>
<p>1.10 Menunaikan salat <i>jamak qasar</i> ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah</p> <p>2.10 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i>.</p> <p>3.10 Memahami ketentuan salat jamak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salat Jamak dan qasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Membaca <i>dalil naqli</i> mengenai salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat jamak qasar.</li> <li>• Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Berlatih mempraktikkan salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmahsalat <i>jamak qasar</i> menjadi paparan yang menarik.</li> <li>• Merumuskan prosedur praktik salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat <i>jamak qasar</i>.</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, dan mengamalkan Ibadah Sholat jamak dan qasar dalam kehidupan dengan lembar Observasi</li> <li>• Obsevasi sikap Percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat dalam melaksanakan ibadah sholat jamak dan qasar</li> <li>• Penilaian diri sikap percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat dalam melaksanakan ibadah sholat jamak dan qasar dengan lembar penilaian diri</li> <li>• penilaian antar teman dalam sikap percaya</li> </ul>

<p>4.10</p> <p>qasar</p> <p>Mempraktikkan salat jamak dan <i>qasar</i></p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan praktik salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi</li> <li>• Merumuskan kesimpulan.</li> </ul>	<p>diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat dalam melaksanakan ibadah sholat jamak dan qasar dengan lembar penilaian antar teman.</p> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat memahami tentang sholat jamak dan qasar</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik sholat jamak dan qasar sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan</li> </ul>
<p>1.12 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.</p> <p>2.12 Meneladani perjuangan Nabi Sejarah perjuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dakwah Rasulullah SAW di Madinah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai keadaan masyarakat Madinah sebelum datangnya nabi Muhammad saw.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah.</li> <li>• Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah.</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, dan mengamalkan serta meneladani perjuangan nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-hari dengan lembar Observasi</li> <li>• Observasi sikap Percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat dalam meneladani perjuangan nabi Muhammad Saw dalam</li> </ul>

<p>Nabi Muhammad saw. periode Madinah</p> <p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah</p> <p>4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar.</li> <li>• Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah.</li> <li>• Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan orang-orang kafir Makkah.</li> <li>• Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan peristiwa <i>fathu Makkah</i>.</li> <li>• Mendiskusikan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</li> <li>• Menghubungkan antara waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh, dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai <i>fathu makkah</i> dalam bentuk diagram alur.</li> <li>• Mengolah informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan dengan orang-orang kafir Makkah.</li> <li>• Merumuskan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</li> <li>• Menyajikan paparan diagram alur mengenai sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai <i>fathu makkah</i>.</li> <li>• Menyajikan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan dengan orang-orang kafir Makkah.</li> <li>• Memaparkan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode</li> </ul>	<p>kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian diri sikap percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat dalam meneladani perjuangan nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-hari dengan lembar penilaian diri</li> <li>• penilaian antar teman dalam sikap percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat dalam meneladani perjuangan nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-hari dengan lembar penilaian antar teman.</li> </ul> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat memahami tentang Dakwah Rasulullah SAW di Madinah</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik mencontohkan perilaku yang meneladani Dakwah Rasulullah SAW di</li> </ul>
---	--	---	--

		<p>Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi pertanyaan.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>	Madinah
<p>1.13 Menghayati perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.</p> <p>2.13 Meneladani perilaku terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</p> <p>3.13 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</p> <p>4.13 Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masa Khulafaur Rasidin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai sikap yang dimiliki oleh <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> atau pertanyaan lain yang relevan.</li> <li>• Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Mengumpulkan informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Mendiskusikan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Menghubungkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk diagram alur.</li> <li>• Mengolah informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk paparan.</li> <li>• Merumuskan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Menyajikan perkembangan Islam pada masa kepemimpinan Khulafaurasyidin berupa diagram alur yang memuat waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh.</li> <li>• Menyajikan informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk paparan.</li> <li>• Memaparkan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-</i></li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, dan mengamalkan sikap terpuji yang dimiliki oleh khulafaur rasidin dengan lembar Observasi</li> <li>• Obsevasi sikap Percaya diri, jujur, bertanggung jawab, dalam mengamalkan sikap terpuji yang dimiliki oleh khulafaur rasidin</li> <li>• Penilaian diri sikap percaya diri, jujur, bertanggung jawab, dalam mengamalkan sikap terpuji yang dimiliki oleh khulafaur rasidin dengan lembar penilaian diri</li> <li>• penilaian antar teman dalam sikap percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat dalam mengamalkan sikap terpuji yang dimiliki oleh khulafaur rasidin dengan lembar penilaian antar teman.</li> </ul> <p>Pengetahuan</p>

<p><i>al-Rasyidun</i></p>		<p><i>Rasyidin.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi pertanyaan.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat memahami tantang Masa Khulafaur Rasidin</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menampilkan sikap terpuji al Khulafaur ar-Rasidin.</li> </ul>
<p>1.2 Terbiasa membaca <i>al-Qur' n</i> dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3:</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iklas, sabar dan Pemaaf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak bacaan <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3: 134.</i></li> <li>• Mencermati arti <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3: 134.</i></li> <li>• Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur' n</i>, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.</li> <li>• Menanyakan cara membaca dan menghafalkan <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3: 134.</i></li> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun.</li> <li>• Diskusi menyusun arti perkata <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3: 134</i> menjadi terjemah secara utuh.</li> <li>• Secara berpasangan membaca dan menghafalkan <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3: 134.</i></li> <li>• Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun di dalam</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi sikap dalam menghargai, dan mengamalkan sikap ikhlas, sabar dan pemaaf dengan lembar Observasi</li> <li>• Obsevasi sikap Percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh, ikhlas, sabar dan pemaaf dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Penilaian diri sikap percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat ikhlas, sabar dan pemaaf dalam kehidupan sehari-hari dengan lembar penilaian diri</li> <li>• penilaian antar teman dalam sikap percaya diri, jujur, bertanggung jawab, patuh dan taat,</li> </ul>

<p>134, dan Hadis terkait</p> <p>3.2 Memahami <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3: 134</i> serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf</p> <p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3: 134</i> dengan tartil</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3: 134</i> dengan lancar</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan <i>Q.S. an-</i></p>		<p>mushaf al-Qur' n.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi mengenai ikhlas, sabar, dan pemaaf dari berbagai sumber.</li> <li>• Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3: 134</i>.</li> <li>• Mengidentifikasi dan mengklasifikasi hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3: 134</i>.</li> <li>• Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun.</li> <li>• Membuat paparan hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3: 134</i></li> <li>• Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3: 134</i>.</li> <li>• Menanggapi paparan makna <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3: 134</i>.</li> <li>• Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3: 134</i>.</li> <li>• Menyajikan paparan mengenai hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3: 134</i>.</li> <li>• Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru.</li> </ul>	<p>iklas, sabar dan pemaaf dalam kehidupan sehari-hari dengan lembar penilaian antar teman.</p> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat memahami tentang sikap ikhlas, sabar dan pemaaf</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan sikap ikhlas, sabar dan pemaaf dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
--	--	--	---

<i>Nisá/4: 146, Q.S. al- aqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imr n/3: 134</i>			
---	--	--	--

Guru Pamong

Curup, 12 Januari 2019

**Sasra Yuliyana, S.Ag**

**Rahmahtul Karomah**

NIM : 13531144

Mengetahui

Ka. SMP N 4 Rejang Lebong

**Zikrin, S.Pd. MM**

NIP: 196201011984031011



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN CURUP)

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email: staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN  
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP  
Nomor 1067 /Sti.02/I/PP.00.9/11/2017

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

Mentoring

Mengingat

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/L/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 11/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020;
6. Surat Ketua STAIN Curup No : 158/Sti.02/I/PP.009/08/2016

MEMUTUSKAN :

Menetapkan  
Pertama

1. Dr. Nuzuar, M.Pd 19630410 199803 1 001
2. Wiwin Arbalni W, M.Pd 19721004 200312 2 003

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rahmatul Karomah

N I M : 13531144

JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMPN 4 Rejang Lebong.

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;

Ketiga

Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi;

Keempat

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Kelima

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Keenam

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Ketujuh

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan; Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 24 November 2017  
a.n. Ketua STAIN Curup  
Wakil Ketua

Hendra Harmi, M.Pd.  
NIP. 19751108 200312 1 001

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II;
2. Bendahara STAIN Curup;
3. Kasubag AK;
4. Kepala Perpustakaan STAIN;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Asup/Intusan Labiyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor  
Lampiran  
Hal

: 667 /In.34/PP.00.9/6/2018  
: Proposal Dan Instrumen  
: Rekomendasi Izin Penelitian

08 Juni 2018

Kepada Yth.  
**Kepala Dinas Pendidikan Nasional Pemuda  
dan Olah Raga**  
Kabupaten Rejang Lebong

Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Curup:

Nama : Rahmatul Karomah  
NIM : 14531144  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMPN 4 Rejang  
Lebong  
Watu Penelitian : 08 Juni s.d 08 September 2018  
Tempat Penelitian : SMPN 4 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang  
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Kabupaten Rejang Lebong  
KABUPATEN REJANG LEBONG  
Beny Gustawan, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19680811 199103 1 004



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : RAHMAHTUL KAROMAH  
 NIM : 1921194  
 FAKULTAS/JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 PEMBIMBING I : Dr. Nugzar Ahmad, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Wulvin Arbaini W, M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Keterampilan Spiritual Siswa kelas VII SMP N 1 Pegang Lembang

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : RAHMAHTUL KAROMAH  
 NIM : 1921194  
 FAKULTAS/JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 PEMBIMBING I : Dr. Nugzar Ahmad, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Wulvin Arbaini W, M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Keterampilan Spiritual Siswa kelas VII SMP N 1 Pegang Lembang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I.

*[Signature]*

Dr. Nugzar Ahmad, M.Pd.  
 NIP. 19630410 199803 1001

Pembimbing II.

*[Signature]*

Wulvin Arbaini W, M.Pd.  
 NIP. 1972 1001 200312 2003



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	2/2/2018	Bab I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	20/3/2018	Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	10/5/2018	Bab IV, V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	10/1/2019	ACC	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5				
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	04/01/2018	Bab I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	23/1/2018	Bab I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	14/1/2018	Bab I Bab II Bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	6/1/2018	Bab I - II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	5/1/2018	Analisis Data	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	28/1/2018	Teknik Analisis Data dan menggunakan string dan rumus pada Bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	01/02/2018	Uraian Analisis Data	<i>[Signature]</i>	
8	07/02/2018	Daftar Rujukan dan Murni yang	<i>[Signature]</i>	

# DOKUMENTASI





## BIOGRAFI



Rahmahtul Karomah lahir di Bengkulu, pada 26 Februari 1995. Peneliti merupakan anak Tunggal, pasangan Abu Hanifah dan Mariatul Kibtiah. Peneliti menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 102 Curup pada Tahun 2007, menyelesaikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMPN 01 Curup Kota pada Tahun

2010 dan di tahun 2013 peneliti menyelesaikan pendidikan di SMAN 03 Rejang Lebong. Pertengahan tahun 2013 peneliti memulai pendidikan tingginya di IAIN Curup, Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam .